



Strategi Dakwah Habib Ja'far dalam Membangun Toleransi Beragama dalam Konten Log In

Alvian Ramadhan

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana
Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia

Email: alvianramadhan883@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the preaching strategy used by Habib Ja'far in building religious tolerance through the "Log In" content. In the digital era, online media has an important role in shaping public opinion and attitudes towards various issues, including interfaith tolerance. Habib Ja'far, as a religious figure who is active on social media, has great potential to influence public views on the importance of living side by side in harmony. This study uses a qualitative descriptive method with a framing analysis approach. Data were collected from the "Log In" video content featuring a dialogue between Habib Ja'far and other religious figures. The results of the study show that Habib Ja'far uses an inclusive preaching strategy, emphasizing the values of kindness, compassion, and tolerance. He also encourages viewers to practice tolerance in everyday life. Through the "Log In" content, Habib Ja'far not only creates an inclusive interfaith dialogue, but also spreads a message of peace and harmony. This study concludes that Habib Ja'far's digital preaching is effective in building interfaith understanding in an increasingly pluralistic society, and has a significant influence on the understanding of religious tolerance among students.*

Keywords: *Preaching Strategy, Tolerance, YouTube*

Abstrak: Dalam Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah yang digunakan oleh Habib Ja'far dalam membangun toleransi beragama melalui konten "Log In". Dalam era digital, media online memiliki peran penting dalam membentuk opini dan sikap masyarakat terhadap berbagai isu, termasuk toleransi antaragama. Habib Ja'far, sebagai seorang tokoh agama yang aktif di media sosial, memiliki potensi besar untuk memengaruhi pandangan masyarakat tentang pentingnya hidup berdampingan dalam kerukunan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis framing. Data dikumpulkan dari konten video "Log In" yang menampilkan dialog antara Habib Ja'far dengan tokoh-tokoh agama lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Habib Ja'far menggunakan strategi dakwah yang inklusif, menekankan nilai-nilai kebaikan, kasih sayang, dan tenggang rasa. Ia juga mendorong pemirsa untuk mempraktikkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui konten "Log In," Habib Ja'far tidak hanya menciptakan dialog antaragama yang inklusif, tetapi juga menyebarkan pesan damai dan kerukunan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dakwah digital Habib Ja'far efektif dalam membangun pemahaman lintas agama di tengah masyarakat yang semakin plural, serta memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman toleransi beragama di kalangan mahasiswa.

Kata kunci: Strategi Dakwah, Toleransi, YouTube

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang dikenal dengan keragaman agama, budaya, dan tradisi. Namun, di tengah keberagaman ini, tantangan dalam menjaga toleransi beragama terus muncul. Fenomena toleransi, radikalisme, dan konflik antarumat beragama terus muncul. Fenomena intoleransi, radikalisme dan konflik antarumat beragama sering kali menciptakan ketegangan sosial yang mengancam persatuan bangsa. Dalam konteks ini, dakwah memiliki peran penting sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai toleransi dan harmoni antaragama. Dakwah yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman menjadi kebutuhan mendesak untuk menjangkau masyarakat luas, terutama generasi muda.

Habib Husein Ja'far Al Hadar adalah salah satu pendakwah yang berhasil

memanfaatkan media digital untuk menyebarkan pesan-pesan toleransi beragama. Melalui program Log In – Close The Door, Habib Ja'far menggunakan pendekatan dakwah persuasif yang inklusif dan interaktif untuk mempromosikan moderasi beragama. Penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah Habib Ja'far tidak hanya menarik perhatian masyarakat luas tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman toleransi beragama, terutama di kalangan mahasiswa (Adirais, 2024).

Pendekatan Habib Ja'far dalam dakwahnya mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama yang menekankan praktik keagamaan tanpa ekstremisme. Melalui narasi yang lembut, tidak menggurui, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, ia mampu menjangkau audiens dari berbagai latar belakang (Mukti, 2023). Selain itu, penggunaan platform digital seperti YouTube dalam program Log In memungkinkan pesan-pesan dakwahnya tersebar luas dan diterima oleh generasi milenial yang akrab dengan teknologi (Muzaki, 2024).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa strategi komunikasi Habib Ja'far berdasarkan teori AIDDA (Attention, Interest, Desire, Decision, Action) berhasil membangun pemahaman tentang pentingnya toleransi antarumat beragama. Tahapan ini mencakup menarik perhatian audiens hingga mendorong mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari (Adirais, 2024). Dengan pendekatan ini, Habib Ja'far tidak hanya menyampaikan pesan agama tetapi juga membangun kesadaran sosial tentang pentingnya harmoni dalam keberagaman.

Melalui program Log In – Close The Door, Habib Ja'far telah memberikan kontribusi besar dalam mempromosikan toleransi beragama di Indonesia. Strategi dakwahnya menjadi model yang relevan bagi pendakwah lain di era digital untuk menyebarkan pesan-pesan damai dan inklusif (Fadilah, 2024). Oleh karena itu, penelitian tentang strategi dakwah Habib Ja'far dalam membangun toleransi beragama melalui konten Log In menjadi penting untuk memahami bagaimana pendekatan inovatif dapat digunakan untuk memperkuat integritas sosial dalam masyarakat multikultural.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Dakwah Digital dan Media Sosial

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara dakwah disampaikan kepada masyarakat. Dakwah tidak lagi terbatas pada mimbar-mimbar konvensional, tetapi meluas ke media sosial dan platform digital seperti YouTube. Hafidz (2024) mengungkapkan

bahwa platform digital memberikan ruang bagi dai untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan kreatif. Senada dengan itu, Wahid (2019) menjelaskan bahwa dakwah Islam moderat di era digital mampu menjangkau generasi milenial yang lebih aktif di dunia maya daripada forum tatap muka.

B. Strategi Komunikasi Dakwah

Strategi komunikasi menjadi kunci keberhasilan dakwah digital. Mukti (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa Habib Ja'far menggunakan pendekatan retorik yang santai, humoris, dan tidak menggurui dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman, sehingga mampu menarik simpati audiens lintas agama. Adirais (2024) menyatakan bahwa model AIDDA (Attention, Interest, Desire, Decision, Action) yang digunakan dalam komunikasi dakwah terbukti efektif dalam membentuk pemahaman dan tindakan audiens terhadap nilai-nilai toleransi.

C. Moderasi dan Toleransi Beragama

Konsep toleransi dalam dakwah Habib Ja'far selaras dengan prinsip moderasi beragama. Nata (2019) menekankan pentingnya pendekatan moderat dalam menyikapi perbedaan agama agar tidak memicu konflik sosial. Dalam konteks Indonesia yang majemuk, pendekatan dakwah inklusif seperti yang dilakukan Habib Ja'far merupakan model penting untuk menjaga kerukunan antarumat beragama (Latifah, 2023). Strategi ini menolak fanatisme sempit dan lebih menekankan pada nilai-nilai universal seperti kasih sayang, empati, dan keterbukaan.

D. Peran Dai Milenial dalam Masyarakat Plural

Dai milenial memiliki peran strategis dalam membentuk wacana keberagamaan yang damai. Menurut Kurniawan (2021), kehadiran dai seperti Habib Ja'far yang akrab dengan teknologi digital dan budaya populer menjadi jembatan komunikasi antara agama dan realitas generasi muda. Melalui dialog antaragama dan konten-konten edukatif, dakwah mereka tidak hanya memperkuat iman umat Islam, tetapi juga membangun jembatan pengertian dengan pemeluk agama lain (Fadilah, 2024).

E. Teori Komunikasi Antarbudaya

Dalam konteks pluralitas, teori etnorelativisme dari Bennett (1993) menjadi dasar penting dalam mengembangkan sikap terbuka terhadap perbedaan budaya dan agama. Habib Ja'far menunjukkan tahapan-tahapan ini melalui interaksi yang penuh empati dan saling menghargai dalam program "Log In", di mana ia berdialog dengan tokoh-tokoh dari agama lain seperti Kristen dan Hindu (Yusof & Ibrahim, 2020).

3. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari pendekatan kualitatif ini untuk mengetahui fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya dalam konten Log In . Dengan demikian peneliti akan mengamati dan melakukan Teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi pada akun youtube Deddy Corbuzier dalam konten Log In untuk melihat bagaimana strategi dakwah untuk Praktik kesadaran nilai-nilai Islam dan Praktik toleransi dalam beragama.

Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkapkan makna yang ada dibalik strategi dakwah yang digunakan oleh Habib Ja'far, termasuk bagaimana pesan disusun dan diterima oleh audiens. Analisis data dilakukan dengan mengkategorikan Teknik-teknik persuasif berdasarkan teori Carl Hovland, seperti asosiasi, integritas, imbalan, pengaturan pesan dan red hearing.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Habib Husein Ja'far Al Hadar

Habib Husein Ja'far Al Hadar merupakan pendakwah berkelahiran Bondowoso, Timur, 21 Juni 1988. Beliau memiliki keturunan Madura dan juga memiliki garis keturunan Nabi Muhammad. Beliau tampil di depan public sebagai sosok Habib Anti Mainstream. Menampilkan sosok seorang Habib yang tidak seperti biasanya dijumpai berlalu Lalang disekitar kita saat ini.

Habib Husein bin Ja'far Al Hadar menempuh Pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Bangil, Jawa Timur, lalu lulus sebagai seorang Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil jurusan Akidah dan Filsafat Islam. Kemudian pada tahun 2020 berhasil menyelesaikan program Magister Tafsir Hadis di universitas yang sama.

Strategi Dakwah Habib Ja'Far

Melaksanakan tugas dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim yang telah baligh dan berakal, baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban untuk mengemban tugas dakwah. Setiap individu dari umat Islam dianggap sebagai penyambung tugas Rasulullah SAW untuk menyampaikan dakwah.

Habib Husein Ja'far Al-Hadar atau biasa disapa Habib Ja'far kerap berdakwah dengan menggunakan strategi dakwah sentimentil, rasional dan indrawi melalui konten Log In . Sub bab ini secara rinci menjelaskan berbagai strategi dakwah yang teridentifikasi dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh penulis. Tema-tema ini memaparkan pembahasan mengenai pengalaman Habib Ja'far dalam menerapkan ketiga strategi dakwah tersebut melalui Youtube.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Konten YouTube bertema Log in dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan dakwah Habib Jafar pada Konten Log in yakni dakwah pada generasi muda membahas yang berkaitan tentang anak muda dan pentingnya toleransi sesama agama. Habib jafar berdakwah dalam bentuk Podcast, Diskusi dan tanya jawab bersama generasi muda yang non islam yaitu Onadio Leonardo yang beragama kristen dan turut mengundang berbagai bintang tamu dari tokoh agama lain dan para influencer. Berdakwah dengan memberi kesan yang baik dengan menggunakan bahasa yang gaul dan mudah di pahami. Pada kolom komentar, netizen atau viewers tertarik dan mudah memahami dakwah Habib Ja'far bahkan kalangan non-muslim juga ikut merespon positif dakwah tersebut.

Faktor yang mempengaruhi tingginya viewers pada konten Login yakni pertama, Habib Ja'far memahami bahwa hubungan antara masyarakat dengan YouTube sangat mempengaruhi kehidupan. Habib Ja'far memanfaatkan YouTube sebagai media untuk menyampaikan dakwah. Optimalisasi algoritma YouTube yakni dengan memaksimalkan algoritma YouTube untuk menarik views. Habib Ja'far kurang optimal pada bagian ini karena tidak menggunakan keyword dan tidak mengisi deskripsi sesuai isi video. Kekurangan tersebut masih bisa diatasi dengan faktor lainnya. Penyajian video dakwah Habib Ja'far terlihat menarik, unik, dan profesional. Karena memperhatikan tampilan visual dengan pengambilan gambar yang tidak monoton dan konten mudah dipahami karena menggunakan bahasa gaul seperti generasi muda serta diberi sentuhan humor agar tidak kaku.

Strategi dakwah Habib Ja'far dalam program "Log In" menunjukkan bahwa dakwah tidak harus selalu dilakukan dengan cara konvensional. Dengan pendekatan yang inklusif, humoris, dan penuh nilai toleransi, ia berhasil menciptakan ruang dialog antaragama yang

sehat dan damai. Pendekatan ini sangat relevan di tengah masyarakat plural seperti Indonesia, di mana toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan menjadi kunci keharmonisan.

Habib Ja'far konsisten menolak narasi kebencian atau fanatisme sempit. Ia justru mendorong umat Islam untuk bersikap terbuka, bijak, dan santun dalam menyikapi perbedaan. Menurut Hidayat (2014), strategi dakwah yang damai dan non-konfrontatif lebih sesuai dalam masyarakat majemuk karena mampu menjaga stabilitas social dan harmoni antaragama.

5. KESIMPULAN

Dakwah di era digital menuntut pendekatan yang inovatif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Habib Husein Ja'far Al Hadar melalui program *"Log In"* menunjukkan bahwa dakwah tidak harus dilakukan dengan metode konvensional, tetapi dapat disampaikan secara santai, interaktif, dan penuh makna melalui media sosial, khususnya YouTube. Strategi dakwah yang ia gunakan menekankan nilai-nilai toleransi, kasih sayang, dan keterbukaan terhadap perbedaan, sehingga mampu menjangkau audiens lintas agama dan generasi muda. Dengan pendekatan komunikatif berbasis nilai moderasi dan tanpa narasi kebencian, Habib Ja'far berhasil menciptakan ruang dialog antaragama yang damai dan membangun pemahaman lintas iman di tengah masyarakat yang pluralistik. Melalui gaya penyampaian yang ringan namun substansial, serta penguasaan terhadap dinamika media digital, Habib Ja'far menjadi teladan dai milenial yang mampu menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang menyentuh hati, logis, dan inspiratif. Penelitian ini menegaskan bahwa dakwah digital yang inklusif berperan penting dalam memperkuat toleransi beragama dan harmoni sosial di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam proses penulisan jurnal ini. Pertama, saya menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Dr. H. Ilah Holilah, S.Ag., M.Si. atas arahan, masukan, dan dukungannya yang sangat berarti. Tanpa bimbingan yang diberikan, penyelesaian jurnal ini tentu tidak akan berjalan dengan lancar. Kepada Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, terima kasih atas fasilitas dan kesempatan yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan baik. Tidak lupa, saya juga berterima kasih kepada keluarga, teman, dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral, semangat, serta bantuan dalam berbagai bentuk selama proses ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat

dan menjadi langkah awal untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirais, N. (2024). Strategi komunikasi dakwah dalam media digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 12(1), 45–58.
- Bennett, M. J. (1993). *Towards ethnorelativism: A developmental model of intercultural sensitivity*. Intercultural Press.
- Fadilah, R. (2024). Dakwah digital dan interaksi lintas iman: Studi kasus Habib Husein Ja'far. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(2), 99–112.
- Hafidz, A. (2024). *Strategi dakwah digital Habib Jafar di YouTube bertema Log In* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Hidayat, K. (2014). *Pluralisme, konflik dan pendidikan agama*. Kompas.
- Jalaluddin. (2005). *Psikologi dakwah: Pendekatan praktis*. RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, A. (2021). Moderasi beragama di era digital: Peluang dan tantangan. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 42(1), 25–34.
- Latifah, M. (2023). Dakwah inklusif dan toleransi antarumat beragama. *Jurnal Sosial Humaniora*, 15(2), 113–124.
- Lubis, M. (2022). Peran media sosial dalam menyampaikan pesan dakwah Islam. *Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 14(1), 77–86.
- Mukti, M. (2023). Retorika dakwah Habib Husein Ja'far dalam program “Log In”. *Jurnal Studi Komunikasi Islam*, 5(1), 55–66.
- Muzaki, A. (2024). Analisis framing konten dakwah lintas agama di YouTube. *Jurnal Dakwah Digital*, 6(1), 88–101.
- Nata, A. (2019). *Moderasi Islam dan tantangannya dalam masyarakat plural*. Kencana.
- Ningsih, L. (2021). Peran dai milenial dalam membangun harmoni sosial. *Jurnal Dakwah Interaktif*, 9(2), 34–47.
- Wahid, Y. (2019). Strategi dakwah Islam moderat di era digital. *Jurnal Dakwah Digital*, 3(1), 45–60.
- Yusof, M., & Ibrahim, R. (2020). Dakwah dan media baru: Analisis konten dakwah di YouTube. *Journal of Islamic Communication*, 4(1), 12–25.